

Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Teknologi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Angghi Apryani², Deby Anatasya Salsabila³, Devi Irviani Wulandari⁴, Nani Assyifa Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: angghiapryani9@gmail.com

Abstrak

Komponen penting dalam mempelajari pengembangan media adalah evaluasi. Sebelum media apa pun dirilis ke ranah publik, media tersebut harus terlebih dahulu ditinjau dan dinilai. Di zaman sekarang perkembangan teknologi dan digital sudah sangat berkembang pesat. Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran diperlukan bantuan media atau alat peraga sebagai salah satu sarana pembelajaran yang interaktif. Terdapat dua jenis media pembelajaran pada masa sekarang yaitu media berbasis konvensional dan teknologi. Dalam hal ini dibutuhkan evaluasi untuk menilai seberapa berpengaruh media konvensional dan media teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa sumber daya pembelajaran interaktif, seperti video dan aplikasi pembelajaran, secara signifikan meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua materi pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi siswa, yang dapat mengurangi keefektifannya. Untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam, penelitian ini menyarankan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Penulis menyarankan agar membuat dan merancang media pembelajaran secara kreatif, adaptif dan juga interaktif. Materi pembelajaran ini secara efektif memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Evaluasi pembelajaran dalam media pembelajaran bertujuan untuk memastikan apakah materi pembelajaran yang dibuat dapat sesuai dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Manfaat dari penulisan ini adalah untuk mengukur seberapa jauh media pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menganalisis hasil evaluasi, kita dapat mengetahui apakah media tersebut memfasilitasi pemahaman siswa dengan baik atau tidak. Metode dalam penulisan ini adalah menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur dengan mengumpulkan data dan teori dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Konvensional dan Teknologi.*

Abstract

An important component in studying media development is evaluation. Before any media is released into the public domain, it must first be reviewed and assessed. In this day and age, technological and digital developments have grown rapidly. To help students in the learning process, media or teaching aids are needed as one of the interactive learning tools. There are two types of learning media today, namely conventional and technology-based media. In this case, an evaluation is needed to assess how influential conventional media and digital technology media are in the learning process. Research shows that interactive learning resources, such as videos and learning apps, significantly improve students' motivation and academic achievement. However, the research found that not all learning materials are created with students' needs and preferences in mind, which may reduce their effectiveness. To accommodate students' diverse learning styles, this study suggests creating more personalized and adaptive learning materials. The author suggests creating and designing learning media that are creative, adaptive and also interactive. These learning materials effectively meet the needs of students in the digital era. Learning evaluation in learning

media aims to ensure whether the learning materials created can be appropriate and fulfill the learning objectives that have been set. The benefit of this writing is to measure how far the learning media is effective in achieving learning objectives. By analyzing the evaluation results, we can find out whether the media facilitates students' understanding well or not. The method in this writing is to use the literature review method or literature study by collecting data and theories from various sources such as books and scientific journals.

Keywords : *Learning Evaluation, Conventional and Technology.*

PENDAHULUAN

Membangun bangsa sangat terbantu dengan adanya pendidikan. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat ditentukan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kata "evaluasi" secara harfiah diterjemahkan dari kata bahasa Inggris "evaluation", yang berarti "penilaian" dalam bahasa Indonesia. Kata Indonesia untuk nilai adalah nilai, yang merupakan kata dasarnya. (Magdalena, dkk., 2023). Lessinger (Gibson, 1981: 374 dalam kutipan Magdalena, et al., 2023) menggambarkan evaluasi sebagai prosedur penilaian yang membandingkan kemajuan aktual yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi. Jika metode pembelajaran tidak digunakan dengan benar, hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami inti dari materi yang diajarkan, atau hasil belajar peserta didik menurun atau tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dalam hal ini media pembelajaran harus digunakan bersama dengan model pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran dapat berupa audio-visual, visual, atau keduanya. Materi pembelajaran visual adalah materi yang hanya dapat dilihat oleh siswa dengan mata, seperti gambar. Materi pembelajaran yang hanya dapat didengar-seperti rekaman-disebut sebagai media audio. Video dan materi pembelajaran visual dan pendengaran lainnya disebut sebagai media audio-visual. Karena ketiga jenis media ini didukung oleh perangkat elektronik, maka termasuk dalam kategori media modern. Media pembelajaran ini tidak memerlukan penggunaan jaringan internet atau perangkat elektronik, berbeda dengan materi pembelajaran konvensional.

Teknologi berkembang begitu cepat di era modern, terutama dalam komunikasi digital dan segala informasi yang dinamis (Darmiyati, 2020 dalam kutipan Nurgiansah, 2022). Untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, percepatan ini harus diimbangi dengan infrastruktur yang mendukung. Pengajar harus terus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya seiring dengan perkembangan zaman (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020 dalam kutipan Nurgiansah, 2022). Pengajar yang profesional mampu menggunakan berbagai media pengajaran, baik yang kontemporer maupun konvensional. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satu tujuan utama yang harus diperjuangkan oleh setiap guru dalam setiap proyek pembelajaran, termasuk media pembelajaran (Kusnadi et al., 2017). Menggunakan teknologi sebagai sumber materi pembelajaran yang orisinal dan kreatif bagi siswa merupakan salah satu cara untuk memanfaatkannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Istilah "media pembelajaran" mengacu pada segala sarana atau alat yang mendukung kemudahan dan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak.

Pada mata pelajaran IPA yang lebih berfokus kepada penggunaan alat peraga, media pembelajaran konvensional sangat diperlukan. Media konvensional ini sangat membantu siswa dalam mengamati berbagai aspek materi yang ada pada pelajaran IPA. Salah satunya adalah media pembelajaran konvensional pembuatan arus listrik seri dan paralel. Disini pengajar menyediakan media dengan berbagai rangkaian listrik dan beberapa lampu yang dihubungkan sehingga lampu bisa menyala dengan menggunakan rangkaian seri dan paralel. Dengan contoh penggunaan media seperti arus listrik diatas, siswa lebih mudah memahami bagaimana rangkaian seri dan paralel bekerja. Tetapi dalam hal-nya media konvensional memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah

sulitnya membuat media, bahan yang digunakan sulit didapat, dan biaya yang dikeluarkan lebih besar. Tetapi jika dilihat dari kekurangannya, media ini juga memiliki kelebihan yang sangat bermanfaat untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA dikelas. Dengan itu siswa melihat langsung dan berinteraksi secara aktif dan interaktif.

Selain penggunaan media pembelajaran berbasis konvensional, siswa harus terbiasa dengan berbagai bentuk media pembelajaran, termasuk materi audio-visual, karena menurut (Supardi et al., 2023 dalam kutipan Sanulita et al., 2024), karena menekankan pada aspek penglihatan dan pendengaran, media jenis ini lebih canggih dan memiliki potensi yang lebih besar. Penggunaan materi audio-visual dapat mengubah pendidikan menjadi pengalaman belajar yang komprehensif yang meningkatkan pemahaman siswa. Dengan kata lain, siswa yang diajar untuk lebih antusias dan aktif akan lebih mungkin untuk belajar dengan keberhasilan yang lebih besar (Kamaruddin dkk., 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah berupa metode kajian pustaka atau studi literatur terkait evaluasi pembelajaran. Tinjauan komprehensif terhadap literatur primer dan sekunder, termasuk buku, jurnal akademis, artikel konferensi yang berkaitan dengan topik penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan sumber-sumber yang ditinjau berkualitas tinggi dan relevan, kriteria inklusi dan eksklusi digunakan. Untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi evaluasi media pembelajaran saat ini, analisis dilakukan secara metodis dengan mencari, menilai, dan menggabungkan temuan dari literatur yang ada. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menyelidiki isu-isu, tantangan, dan praktik terbaik yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran yang efektif. Hasil dari tinjauan literatur tersebut akan digabungkan untuk menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh bukti dan saran yang berguna bagi para pengajar dan pengembang media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, khususnya pada 1 ayat 16, evaluasi pendidikan adalah kegiatan yang memantau, menjamin, dan menentukan kualitas pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan di setiap jalur dan jenjang pendidikan. Selain itu, Pasal 58 menetapkan bahwa guru harus menilai hasil belajar siswa untuk memantau kemajuan, kemajuan, dan peningkatan siswa mereka. Penilaian merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran dan merupakan tindakan yang harus diambil oleh guru untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran mereka.

Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam kinerja program atau kegiatan agar dapat memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas kinerja program atau kegiatan. Tahap evaluasi dari proses pembelajaran sangatlah penting. Penilaian dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat penguasaan topik siswa, ringkasan tantangan belajar mereka, dan gambaran umum tentang posisi mereka dalam kaitannya dengan rekan-rekan mereka. (Eka, dkk., 2024).

Beberapa definisi para ahli tentang evaluasi, yang mencakup dua tahap yang telah disebutkan, yaitu pengukuran dan penilaian :

- a. Ralph Tyler (1950) : Evaluasi adalah upaya untuk mencatat seberapa kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan program dan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai.
- b. Evaluasi menurut Cronbach (1963), Alkin (1969), dan Stufflebeam (1971), adalah proses mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan.
- c. Popham (1969), Provus (1969), dan Rivlin (1971) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses membandingkan data tentang penampilan seseorang dengan standar yang telah diakui secara luas.

- d. Malcolm dan Provus menciptakan ide Evaluasi Perbedaan (1971) sebagai berikut : Untuk mengetahui apa yang ada dibandingkan dengan standar yang ditetapkan, evaluasi dilakukan. Selain itu, evaluasi juga mencakup cara untuk menunjukkan perbedaan tersebut.
- e. Menurut Scriven dan Glas (1969), evaluasi merupakan upaya untuk menentukan kegunaan atau manfaat suatu program, kegiatan, atau hal lainnya.

Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan program. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada perbedaan pendapat antara para ahli dan pakar tentang definisi evaluasi. Berikut ini pengertian evaluasi menurut para ahli secara lengkap.

- a. Wrightstone (1956) mengatakan bahwa evaluasi adalah analisis tentang kemajuan yang telah dicapai serta tujuan atau prinsip yang telah ditetapkan.
- b. Sudijono (1996) mengatakan bahwa evaluasi adalah cara untuk memahami atau menafsirkan data kuantitatif. Data kuantitatif ini adalah hasil dari produk pengukuran.
- c. Menurut Nurkencana (1983), evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan selama proses menentukan nilai sesuatu.
- d. Joni (1975) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses mengevaluasi sesuatu, hal, atau gejala dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Proses ini dikenal sebagai penilaian nilai.
- e. Echols dan Shadily (1983) menjelaskan bahwa istilah "evaluasi" berasal dari kata Inggris "evaluasi", yang berarti "penilaian" atau "penaksiran."

Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Teknologi

a. Definisi Pembelajaran Konvensional

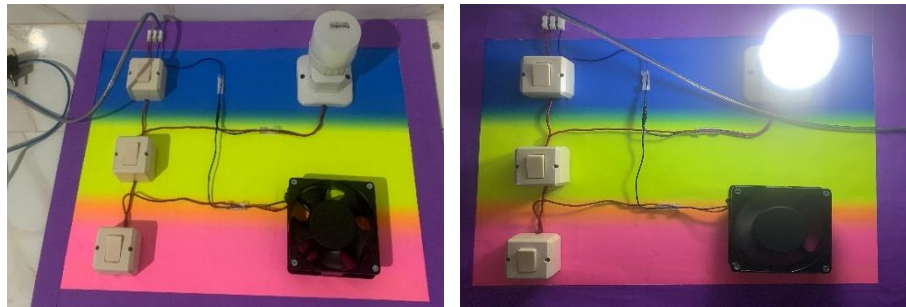
Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai media pembelajaran konvensional memberikan penekanan kuat pada penggunaan media tradisional, termasuk buku teks, papan tulis, dan alat pengajaran tradisional lainnya. Pembelajaran konvensional dapat dipahami sebagai perilaku dan sikap yang mengikuti konvensi dan kebiasaan yang sudah mapan dari paradigma pembelajaran turun-temurun. Menurut Fahrudin dkk. (2021), konvensional dengan demikian dapat juga disebut sebagai istilah dari konsep pembelajaran tradisional. Biasanya, siswa menerima pendekatan ini secara pasif dan guru mengajar secara langsung kepada mereka. Fleksibilitas dan tingkat keterlibatan siswa dalam menerima informasi terkadang lebih terbatas dalam metode pembelajaran tradisional. Guru menggunakan pembelajaran tradisional, khususnya di sekolah dasar, sebagai strategi pengajaran sehari-hari dengan menggunakan teknik-teknik yang telah lama digunakan.

Dalam model ini, guru bertindak sebagai pengajar dan siswa bertindak sebagai penerima yang tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional biasanya dilakukan dengan metode yang lebih tradisional dan tidak terlalu aktif. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dalam model ini mereka hanya mendengarkan guru mereka. Pembelajaran konvensional juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran klasik, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik. Meskipun banyak dikritik saat ini, pendekatan ini masih menjadi pendekatan pembelajaran yang paling umum digunakan oleh guru. Pada pembelajaran konvensional peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan menyelesaikan tugas.

Menurut Paulo Freire, metode pengajaran tradisional ini menghasilkan gaya pendidikan "bank" di mana siswa dijejali dengan berbagai mata pelajaran. Murid-murid hanya sebatas menerima apa yang telah disiapkan dan diajarkan oleh guru mereka, mereka tidak diizinkan untuk menyelesaikan tugas-tugas esensial tambahan. Menurut perspektif psikologi pendidikan, model pembelajaran konvensional adalah model atau metode yang digunakan guru atau pendidik dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang umum dan biasa, tanpa menyesuaikan metode untuk materi atau bidang studi yang dipelajari. Raka Rasana (dalam Suantini, 2013 dikutip dalam

Saragih dan Sinurat, 2022) menegaskan bahwa "model pembelajaran dapat diturunkan dari pembelajaran konvensional (tradisional) karena terdiri dari tata bahasa.

Berikut adalah contoh media pembelajaran berbasis konvensional yang masih menggunakan alat-alat sederhana yang dapat dibentuk menjadi rangkaian arus listrik. Pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, penggunaan alat peraga seperti ini sangat cocok untuk dipresentasikan dan dipraktekkan untuk siswa. Media pembelajaran ini dapat dilihat dan juga diraba oleh panca indera, sehingga siswa lebih aktif dan interaktif selama proses berlangsungnya pembelajaran.



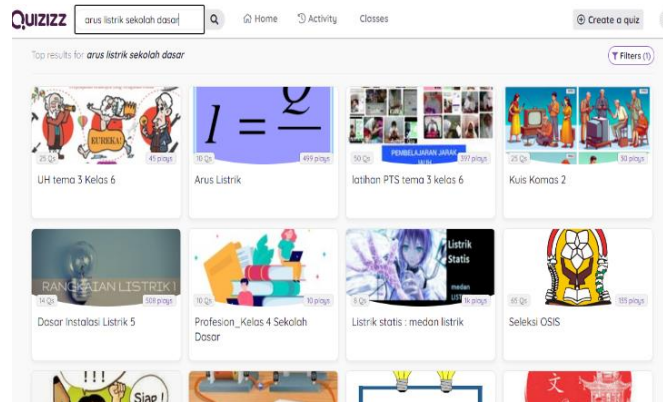
Gambar 1. Alat Peraga Konvensional Arus Listrik

b. Definisi Pembelajaran Teknologi

Teknologi juga dapat berarti keseluruhan metode yang digunakan untuk menyediakan kebutuhan dan kenyamanan manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Instruksional, atau pembelajaran, adalah menyampaikan ide atau pikiran yang telah diproses melalui pembelajaran. Kata "instruction" berasal dari kata Yunani "instructus" atau "intruere", yang artinya menyampaikan pikiran. Dengan pemahaman ini, peran guru sebagai pelaku perubahan menjadi lebih kuat. Teknik pembelajaran adalah upaya sistematis untuk merencanakan, menerapkan, dan menganalisis proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Teknik ini didasarkan pada penelitian terkait proses pembelajaran dan komunikasi pada manusia, dan menggunakan kombinasi sumber manusia dan nonmanusia untuk memastikan proses pembelajaran berhasil.

Teknologi pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Ini didefinisikan sebagai komponen yang saling bergantung tetapi saling berhubungan untuk menciptakan apa yang diharapkan. Menurut Dewan Teknologi Intruction (CIT) tahun 1970, Isjoni Pembelajaran didefinisikan sebagai media yang muncul sebagai hasil dari revolusi komunikasi. Ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti guru, buku teks, dan papan tulis. Teknologi pembelajaran juga mencakup televisi, film, OHP, komputer, serta komponen perangkat keras dan lunak lainnya.

Berikut contoh media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu media yang sudah menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, quizizz merupakan salah satu website yang sangat mudah digunakan dan diterapkan untuk siswa. Didalam terdapat berbagai macam fitur seperti kuis pertanyaan, materi pembelajaran dan juga video animasi yang tentu saja dapat membantu siswa dalam belajar tentang ilmu pengetahuan alam atau sains.



Gambar 2. Kuis Interaktif Quizizz

Hasil Evaluasi Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Metode pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah, mengharuskan siswa untuk menghafal materi tanpa memperhatikan konteksnya (Hidayat & Wiyono, 2015). Metode pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

a. Kelebihan:

1. Guru memiliki kontrol terhadap kelas.
2. Sejumlah besar siswa dapat belajar bersama.
3. Pembelajaran mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan.
4. Guru mudah dalam pengaturan tempat duduk.
5. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas.

b. Kekurangan:

1. Siswa yang visual mungkin akan kesulitan memahami pelajaran dibandingkan dengan siswa yang suka mendengarkan.
2. Siswa akan bosan jika kelas berlangsung terlalu lama.
3. Pelajaran harus dihafal karena dijelaskan dengan kata-kata.
4. Siswa akan menjadi pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru.
5. Guru menganggap semua siswa menikmati dan memahami materi pembelajaran.

Pengaruh positif teknologi dalam pendidikan:

- a. Suripto dkk (2014) menyatakan bahwa teknologi informasi meningkatkan pendidikan dengan mempermudah penggunaan media massa, khususnya media elektronik, sebagai basis pengetahuan dan sumber daya pendidikan. Jaringan internet, komputer laboratorium sekolah, dan contoh-contoh lainnya adalah contohnya. Sebagai hasilnya, siswa sekarang dapat mengakses sumber belajar langsung dari internet dan tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Oleh karena itu, instruktur dalam hal ini berperan sebagai guru sekaligus pemandu siswa, membimbing dan mengawasi proses pendidikan untuk memastikan siswa tidak tersesat ketika menggunakan media informasi dan komunikasi untuk belajar dalam pendidikan.
- b. Pengenalan strategi pengajaran baru yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, baik instruktur maupun murid. Kemajuan teknologi telah menyebabkan munculnya strategi pengajaran baru yang membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak karena membuat materi pelajaran menjadi lebih ramah anak dan abstrak.
- c. Interaksi dalam sistem pembelajaran tidak hanya harus dengan tatap muka. Hingga saat ini, satu-satunya cara untuk menyampaikan proses pembelajaran secara langsung adalah melalui tatap muka. Namun, dengan kemajuan teknologi, hal ini tidak lagi

diperlukan karena siswa sekarang dapat belajar melalui cara lain, seperti menggunakan layanan pos internet.

- d. Tersedianya sistem pemrosesan data yang dimungkinkan oleh teknologi untuk hasil evaluasi. Dahulu, pengumpulan data untuk sebuah penelitian membutuhkan perhitungan dan verifikasi oleh manusia. Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pekerjaan yang dulunya melelahkan dan memakan waktu menjadi lebih mudah dilakukan, terutama dengan penggunaan alat teknologi seperti komputer, yang dapat menganalisis data dengan menggunakan berbagai program yang telah diprogram.
- e. Fasilitas untuk sekolah dapat dengan cepat disediakan. Tak perlu dikatakan bahwa banyak komoditas dan sumber daya yang harus dihasilkan di bidang pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah penggandaan soal ujian, yang harus dibuat dengan menggunakan mesin fotokopi untuk belajar menghadapi ujian. Menyelesaikan sejumlah besar pertanyaan dengan tangan tentu akan memakan waktu lama.

Dengan berkembangnya teknologi, semua bisa diselesaikan dengan waktu yang relatif singkat. Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.
2. Dapat memaparkan sesuatu yang sulit atau kompleks.
3. Dapat mempercepat proses yang memakan waktu lama.
4. Dapat menyajikan suatu peristiwa yang tidak biasa.
5. Dapat Menampilkan kejadian yang berbahaya atau di luar jangkauan.

Pengaruh negatif teknologi dalam pendidikan:

- a. E-learning berpotensi menggantikan dan menghilangkan peran guru, serta menciptakan pribadi-pribadi yang individualis karena sistem pembelajaran dapat diselesaikan oleh satu orang. Bahkan ada kemungkinan bahwa etika dan disiplin siswa sulit untuk diatur dan dipupuk, sehingga etika dan kemanusiaan, terutama siswa, dapat memburuk seiring berjalannya waktu, dan karakter dasar manusia sebagai makhluk sosial akan rusak.
- b. Siswa takut sering mengakses internet karena hal itu menyebabkan mereka mengunduh konten yang tidak pantas seperti pornografi dan game online daripada sepenuhnya merangkul teknologi informasi. Hal ini bahkan dapat dipengaruhi oleh kecanduan cyber-relational, yang didefinisikan sebagai keterlibatan yang berlebihan dalam hubungan berbasis internet (seperti ruang obrolan dan urusan virtual) hingga kehilangan kontak dengan koneksi dunia nyata.
- c. Paparan informasi yang berlebihan di internet dapat menyebabkan kecanduan, terutama untuk pornografi, yang mengakibatkan pengeluaran uang untuk memuaskan kecanduan tersebut.
- d. Siswa mengembangkan penggunaan online yang berlebihan. Hal ini dapat terjadi ketika siswa tidak menyikapi pengalaman baru dengan skeptis dan berpikir kritis. Mereka secara tidak langsung telah bergabung dengan dunia bebas, terutama dalam lingkungan dunia maya (internet), sehingga sangat penting untuk memiliki dua sikap yang telah diuraikan di atas untuk menjadi benteng atau penyaring dari semua sumber informasi yang ada. Selain itu, perhatian orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai yang menyangkut norma-norma agama sebagai landasan hidup.
- e. Hal ini menimbulkan sikap apatis pada masing-masing orang, termasuk siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat pada sistem pembelajaran virtual dan e-learning. Ketika murid dan guru tidak berinteraksi dengan sistem pembelajaran, maka murid akan menjadi kurang aktif dan hasilnya pun menjadi kurang optimal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam media berbasis konvensional dan teknologi di sekolah dasar sudah banyak digunakan sesuai pada konsep dalam evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa media evaluasi pembelajaran yang digunakan pada penggunaan teknologi seperti video

pembelajaran, kuis interaktif dan juga presentasi PowerPoint. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui penggunaan teknologi yang berbasis digital dalam pembelajaran, mengunggah materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memungkinkan siswa untuk memberikan umpan balik. Selain media pembelajaran berbasis teknologi, ada juga media pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah dasar yaitu media pembelajaran yang berbasis konvensional.

Pada era perkembangan zaman seperti ini sekolah lebih sering menggunakan media berbasis teknologi dibandingkan konvensional. Kelebihan dari media berbasis teknologi adalah biaya yang digunakan tidak terlalu banyak, sedangkan kekurangannya adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih kurang. Lain hal dengan media berbasis konvensional yang lebih diminati siswa karena media ini bisa disentuh serta dipraktikkan langsung oleh siswa, sehingga siswa bisa berinteraksi dan mengamati pembelajaran dengan jelas dan mudah, kekurangannya adalah biaya yang diperlukan banyak, dan sulit mencari bahan-bahan pembuatan media tersebut. Namun demikian, semua fase pembelajaran, mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, harus diselesaikan. Hal ini dikarenakan proses evaluasi pembelajaran siswa sangat penting untuk melihat perkembangan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, D. R., & Hidayah, F. F. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Kelas 5 SDN. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, V, 733-743.
- Amalia, F., Sutoyo, & Rizkasari, E. (2023). Studi Perbandingan Antara Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Kartu Soal Dengan Model Pembelajaran Konvensional Kelas Iv Sdn 02 Selokaton Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, IX, 200-210.
- Eka, R. S., R. F., & Silfiya, S. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(8), 10-20. doi:<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i8.2483>
- Fahrudin, Ansari, & Ichsan, A. S. (2021, Januari-Juni). Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, XVIII, 64-80.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Handayani, F. L., Putri, D. A., Fahrurisa, S. A., Rizqi, S. A., Munbaits, T. B., Julyani, T. N., & Sukmawati, W. (2023). Analisis Penggunaan Teknologi pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1-8. Retrieved from <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp>
- Harahap, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*. (N. Duniawati, Ed.) Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. Retrieved Mei 14, 2024
- Ismail, M. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. (Syariffudin, Ed.) Makassar: Cendekia Publisher.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R., & Ngalu, R. (2023, Desember). Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2149-2158. doi:<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.559>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research(JSR)*.
- Laspita, R., Rani, A. R., & Nurhasanah. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sawah Baru. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, III, 562-569.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Abwandi, D. (2023, Oktober). EVALUASI PEMBELAJARAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*,

- 3(5), 849-854. Retrieved Mei 14, 2024, from <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/1421>
- Nirmalasari, S. A., Tryanasari, D., & Pratiwi, C. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sdn 02manisrejo. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra), II*, 399-405. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Novitasari, I., & Suhartono. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl), Model Konvensional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Tandes Kidul 1/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar, XII*, 103-109. doi:doi.org/10.21009/JPD.012.09
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media PembelajaranKonvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4902>
- Putri, F. A., Elsa, M., Peratiwi, N. C., & Syofyan, H. (2021). Literature Review : Analisis Artikel Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin, IV*, 28-41.
- Ramadhani, N., Ulya, W. J., Nustradamus, S. B., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023, September). Sistematic Literature Riview : Peran Media Pembelajaran Interaktif Dan Konvensional Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal, V*, 99-114. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1931>
- Rizkiana, J., & Susianti, O. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Sistem Pencernaan Pada Manusia Melalui Metode Pembelajaran Type Talking Stick Pada Siswa Kelas V Sdn 2 Platar Tahun 2022. *Jurnal Ibtida, III*, 33-47.
- Sanulita, H., Hendriyanto, D., Lestari, N. C., Ramli, A., & Arifudin, O. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education, 06(02)*, 12641-12650. Retrieved Mei 26, 2024, from <http://jonedu.org/index.php/jo>
- Saputri, R. E., Firmansyah, R., & Syilfia, S. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sindoro Cendikia Pendidikan, III*, 10-20.
- Sarageti, S., Margareta, J., Sumilat, & Tarusu, D. T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Mpi Berbasis Teknologi Di SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, VI*, 946-949. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Saragih, P., & Sinurat, H. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Konvensional, Eksperimen, Demonstrasi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, II*, 289-305.
- Sherley, Santoso, E. B., & Mastan, S. A. (2019, September). Analisis Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional Dan Active Learning Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia, I*, 75-86.
- Sudarmawan, I. M., Surya Abadi, I. G., & Putra, M. (2020, Desember). Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, VIII*, 171-182. doi:<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28968>
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. (N. T. B, Ed.) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV. Jejak. Retrieved Mei 14, 2024
- Taupik, R. P., Firman, & Desyandri. (2022, Desember). Analisis Kebutuhan Penggunaan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Teknologi Di Era Merdeka Belajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, VIII*, 2770-2780. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.575>

- Telaumbanua, E. H. (2022). *Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara* (1 ed.). (H. Legi, Ed.) Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama. Retrieved Mei 14, 2024
- Utomo, A. Y., Dianastiti, F. E., S, E., Saragih, D. C., & Suwandi, S. (2022, November 30). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagaiMedia Pembelajaran Hibrida. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 227-236. doi:DOI 10.15294/jsi.v11i3.58001
- Widianto, E., Husna, A. A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasisteknologi Informasi. *Jete: Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224. Retrieved Mei 26, 2024, from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>